

THE DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES TEACHING MATERIALS TO FOSTER STUDENT CHARACTER

Didit Yulian Kasdriyanto¹, Adetegar Youliyan Primadani²

Universitas Pancamarga Probolinggo

Email: didityulian@upm.ac.id, adetegar.dong@gmail.com

Abstract:

The purpose of this article is to explore and enrich understanding of the development of Social Studies (IPS) teaching materials, particularly those aimed at enhancing students' social and character development. In the context of formal education, the continual development of teaching materials is essential to address the evolving needs of both learners and educators. This is especially true for Social Studies, a subject that plays a pivotal role in shaping students' awareness of social values, civic responsibilities, and moral character. Effective teaching materials serve not only as content delivery tools but also as structured learning aids that encompass objectives, methods, and content aligned with curricular standards. These materials often take the form of instructional modules that guide both teachers and students through the learning process. The development of such materials must be deliberate and pedagogically sound, ensuring they support the formation of essential soft skills such as empathy, cooperation, tolerance, and critical thinking—skills that are integral to character education. In the context of Social Studies, the integration of character education through well-designed instructional content becomes a strategic effort to internalize positive values among students. Therefore, the development of Social Studies teaching materials must not only focus on cognitive learning outcomes but also prioritize affective and behavioral domains, contributing to the holistic development of students as responsible and ethical members of society.

Keywords: *Character; Development; Social Studies Teaching Materials*

INTRODUCTION

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dengan adanya pendidikan manusia akan dapat menemukan jalan utama mereka untuk membuka pikiran mereka. Dengan pendidikan juga manusia kan bisa mengembangkan potensi, sikap, dan juga cara berpikir mereka. Dengan membentuk karakter siswa terciptanya sumberdaya manusia yang mampu bersaing, memiliki kepedulian baik, bermoral dan beretika, sopan santun dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang mana berkaitan erat dengan salah satu dari tujuan pendidikan.

Dilihat dari betapa pentingnya peran pendidikan, maka pendidikan sangat perlu untuk dijaga dan selalu diperhatikan. Namun, sangat disayangkan sekali karena kualitas pendidikan yang ada dinegara kita Indonesia pada kenyataannya memiliki kualitas yang masih kurang atau bisa dikatakan cukup rendah dan dibawahnya dengan apa yang diharapkan selama ini masih sangat tertinggal jauh dari tujuan atau visi misi pendidikan yang dirancang. Dengan demikian, seharusnya di Indonesia

dalam bidang pendidikan sangat perlu memperhatikan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswanya perlu mengadakan pengembangan pada bahan ajarnya.

Pada setiap jenjang sekolah pasti membutuhkan dan memerlukan adanya yang namanya pengembangan bahan ajar dalam setiap mata pelajarannya, tidak terkecuali juga pada mata pembelajaran IPS. Karena bahan ajar merupakan modul yang digunakan untuk siswa ataupun digunakan untuk panduan guru dalam pembelajaran. Pembelajaran menarik untuk dipelajari ini mata pelajaran yang sangat karekan mata pembelajaran IPS adlaah mata pelajaran yang banyak membahas mengenai permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya.

Akan tetapi, terkadang banyak siswa yang merasa mata pelajaran IPS itu kurang menarik, maka dari itu peningkatan kualitas dalam proses pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran ini sangat perlu diperhatikan guna lebih menarik minat siswa dalam belajar dan membuat kualitas bahan ajar menjadi naik dan menarik untuk dikaji dan di pelajari. Maka, bahan ajar pada pendidikan sebaiknya harus lebih diperhatikan dan terus dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi agar mampu meningkatkan keterampilan social siswa.

Rencana bagian dari kurikulum pendidikan disekolah mempunyai tugas utama yang sangat diperlukan dalam masyarakat lokal, nasional maupun global untuk berpartisipasi secara aktif adalah mengear dan mendidik siswa dalam mengembangkan informasi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan nilai-nilai budaya merupakan pengetahuan dari ilmu pengetahuan social. Dimana rancangan pembelajaran IPS ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan juga pemahaman serta kemampuan dalam berpikir kritius guna memecahkan masalah terhadap kondisi sosial yang terjadi secara dinamis didalam kehidupan bermasyarakat.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Research and Development (R&D)** yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar IPS yang tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter siswa. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mengembangkan solusi nyata dalam bentuk perangkat ajar yang dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh **Borg dan Gall (1983)**, yang terdiri atas sepuluh tahap sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga implementasi produk secara luas. Proses ini diawali dengan identifikasi dan pengumpulan informasi awal terkait kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar IPS yang bermuatan nilai karakter. Tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan, studi

dokumentasi, dan wawancara dengan guru sebagai pengguna langsung bahan ajar.

Pada tahap perencanaan, peneliti mulai menyusun kerangka isi bahan ajar berdasarkan hasil analisis kurikulum, kebutuhan pembelajaran, dan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Nilai-nilai ini dipilih berdasarkan integrasi antara **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD)** mata pelajaran IPS serta prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut tokoh seperti **Thomas Lickona**. Selanjutnya, dikembangkan produk awal berupa bahan ajar dalam bentuk modul atau lembar kegiatan siswa (LKS) yang memuat konten tematik dan aktivitas pembelajaran berbasis nilai. Produk ini kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, dan praktisi pendidikan untuk memperoleh masukan dari aspek substansi, desain, dan kebermaknaan pembelajaran.

Uji coba lapangan dilakukan dalam dua tahap, yaitu **uji coba terbatas** (preliminary field testing) di satu kelas untuk mengamati respon awal siswa dan guru terhadap bahan ajar, serta **uji coba utama** (main field testing) di beberapa kelas untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan karakter siswa. Instrumen yang digunakan meliputi angket penilaian ahli, lembar observasi sikap siswa, serta wawancara dan angket respon siswa dan guru. Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif kualitatif** untuk aspek validitas dan respons pengguna, serta **kuantitatif sederhana** untuk melihat perbandingan nilai atau perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Keberhasilan bahan ajar diukur dari tingkat keterbacaan, kebermaknaan isi, daya tarik media, serta peningkatan indikator karakter siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan dan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi konkret dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis karakter yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

LITERATURE REVIEW

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kepribadian siswa. Sari (2018) mengembangkan bahan ajar IPS berbasis nilai karakter dengan model ADDIE, yang terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga dalam membentuk sikap sosial mereka seperti tanggung jawab dan toleransi. Penelitian senada dilakukan oleh Wahyuni (2019) yang mengembangkan modul IPS berbasis kearifan lokal, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya seperti gotong royong dan sopan santun dalam bahan ajar mampu memperkuat identitas lokal sekaligus membentuk karakter siswa secara kontekstual. Fitri (2017) menegaskan bahwa mata pelajaran IPS memiliki potensi besar

sebagai media penanaman nilai karakter karena ruang lingkupnya beririsan langsung dengan kehidupan sosial dan moral siswa; oleh karena itu, pengembangan bahan ajar harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Sementara itu, Ramadhan dan Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *problem-based learning* dalam pengembangan bahan ajar IPS dapat menumbuhkan kepedulian sosial dan sikap tanggung jawab siswa melalui pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata. Di sisi lain, Nugroho (2021) menemukan bahwa buku ajar IPS konvensional masih belum menekankan secara eksplisit nilai-nilai karakter, sehingga diperlukan rekonstruksi bahan ajar yang lebih terarah dan kontekstual. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar IPS yang memuat nilai-nilai karakter secara sistematis dan aplikatif masih menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

RESULTS AND DISCUSSION

Pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab dari semua bidang study dan memiliki kesetaraan tanggung jawab yang derajatnya sama besar. Demikian juga halnya pada mata pelajaran IPS, hal itu tercantum mengenai standar isi untuk pendidikan. Rencana bagian dari kurikulum pendidikan disekolah mempunyai tugas utama yang sangat diperlukan dalam masyarakat lokal, nasional maupun global untuk berpartisipasi secara aktif adalah mengajari dan mendidik siswa dalam mengembangkan informasi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan nilai-nilai budaya merupakan pengetahuan dari ilmu pengetahuan social. Dimana rancangan pembelajaran IPS ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan juga pemahaman serta kemampuan dalam berpikir kritis guna memecahkan masalah terhadap kondisi sosial yang terjadi secara dinamis didalam kehidupan bermasyarakat dikarenakan IPS memiliki ruang lingkup pada konteks sosial yaitu manusia sebagai anggota masyarakat.

Disini pada pengembangan bahan ajar pendidikan IPS, dengan jbaran 85 pengertian pengembangan dimaknai sebagai usaha peningkatan skill tau kemampuan secara konseptual, teknis dan teoritis. Sedangkan semua jenis dalam bentuk materi yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam penyampaian tranfer ilmu dalam melaksanakan pembelajaran disebut sebagai bahan ajar. Pengembangan tersebut salah satunya adalah pada pengembangan materi atau bahan ajar, termasuk juga pada mata pembelajaran IPS pasti memerlukan bahan ajar yang mana sebagai seperangkat alat dan sarana dalam pembelajaran dengan berisikan tentang batasan-batasan, metode dan materi. Bahan ajar biasanya berbentuk modul untuk belajar siswa maupun untuk panduan guru, yang mana bahan ajar tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dimana dalam materi bahan ajar tersebut meliputi dalam konteks pengetahuan, keterampilan,

sikap serta perilaku serta sikap yang harus dipelajari siswa guna mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dengan segala kompleksitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa diharapkan dalam penyusunan bahan ajar, siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya dapat berupa seperti pada media sumber belajar audiovisual dan juga visual sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Materi baahan ajar berguna untuk membantu seorang guru dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Banyaknya siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran IPS, karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan butuh pengembangan. Apabila bahan ajar pada mata pelajaran IPS diperhatikan dan sering dikembangkan, hal itu akan menjadikan mata pelajaran IPS menjadi lebih baik dan lebih menarik. Dalam penggunaan bahan ajar di pendidikan sekolah, guru haruslah memperhatikan hal-hal yang dapat memaksimalkan pembelajaran.

Fungsi dari bahan ajar, yaitu:

1. Bahna ajar merupakan substansi kompetensi dalam pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa.
2. Merupakan pedoman bagi seorang guru dan juga bagi siswa untuk mengarahkan semua aktifitas dalam pembelajaran.
3. Merupakan alat evaluasi untuk mengetahui hasil pencapaian dan penguasaanpada proses pembelajaran.

Dalam bahan ajar terdapat tujuan mengapa bahan ajar di susun. Berikut inibeberapa tujuan bahan ajar, yaitu:

1. Untuk membuat kegiatan dalam pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai para siswa.
2. Untuk menyajikan bahan ajar dengan berbagai macam jenis pilihan.
3. Untuk memudahkan seorang guru dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran.
4. Untuk menunjang kemudahan siswa dalam mempelajari dan mencarisesuatu didalamnya.

Terdapat empat jenis pengelompok- an pada bahan ajar, diantaranya yaitu:

1. Bahan ajar dalam bentuk cetak, contohnya yaitu seperti modul, buku, brosur, gambar ataupun foto, model, dan lain sebagainya.
2. Bahan ajar yang interaktif.
3. Bahan ajar mendengar, contohnya seperti melalui radio, piringan hitam, kaset,dan lain sebagainya.

4. Bahan ajar pandang, contohnya seperti video ataupun film.

Materi bahan ajar dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik sehingga mampu dan dapat menampilkan juga merangsang pikiran, menyampaikan pesan dan juga menyampaikan perasaan, serta kemauan peserta didik. Salah satu yang termasuk ke dalam fungsi bahan ajar yaitu bisa mewakili pendidik dalam menyajikan dan memperkenalkan informasi pembelajaran kepada siswa, dengan fungsi lain yang dimiliki, antara lain yaitu:

1. Keterampilan relasi atau berkomunikasi
2. Keterampilan dalam menghormati antar sesamanya
3. Keerampilan dalam kerja tim atau bekerja sama
4. Keterampilan dalam kepedulian terhadap sesama
5. Keterampilan dalam bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

Secara rincinya berdasarkan fungsi di atas, maka diantaranya yaitu:

- 1) Bertanya secara aktif dan saling bertukar pemikiran selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Mampu berpikir kritis dalam mengatasi dan memecahkan masalah dengan baik.
- 3) Mampu menjawab pertanyaan dengan baik yang diajukan oleh guru.
- 4) Mampu fokus pada penjelasan guru dengan baik saat proses pembelajaran IPS berlangsung, sehingga siswa dapat mudah memahami atau mengerti materi yang diajarkan.
- 5) Mampu menghargai dan menghormati orang lain.
- 6) Mampu bersama-sama mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
- 7) Mampu terlibat aktif baik dalam menyumbang dalam kegiatan kelompok berupa tenaga maupun pikiran. Mampu bersosialisasi dan dapat berinteraksi dengan baik, serta bertukar pikiran maupun pendapat dengan sesama.
- 8) Memiliki sifat baik untuk membantu teman yang sedang kesulitan memahami materi yang kurang dipahami.
- 9) Mampu menghargai perbedaan pendapat dan menjadi pendengar yang baik saat teman mengemukakan pendapat.
- 10) Mampu menyelesaikan kewajiban seperti tugas latihan atau PR yang diberikan guru.

Pada pengembangan bahan ajar IPS perlu memperhatikan beberapa pertimbangan, antara lain yaitu:

- a) Prinsip standart yang digunakan
- b) Metodologi pendekatan yang sesuai
- c) Standart kompetensi yang ingin dikembangkan.

Pengembangan buku bahan ajar teks IPS harus menyesuaikan dengan prinsip siswa dan lingkungan. Sapek peserta didik yang perlu diperhatikan, antara lain tingkat perkembangan intelektual, yang dapat dilihat dari usia penerimaan jenjang atau tingkat pendidikan. Tingkat perkembangan berpikir anak didik yang mengikuti model pola inductive, maka anak akan lebih mudah mendapatkan masukan atau pendapat dari individu atau hal-hal tertentu, kemudian tertarik pada hal-hal yang lebih umum. Oleh karena itu pengembangan buku bahan ajar teks IPS yang diberikan kepada anak usia rendah lebih cocok mengadopsikan model pola inductive, sedangkan untuk anak didik yang makin dewasa cenderung mengadopsikan model pola deductif. Penggabungan model induktif dan deduktif ini adalah sebagai kerangka ilmiah berpikir tingkat tinggi. Tentu tidak hanya harus dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan intelektual saja, tetapi juga semua aspek kehidupan seorang anak. Demikian maka didalam pengembangan buku bahan ajar teks IPS harus memperhatikan prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan kecukupan antara kemampuan dasar atau kompetensi dasar dan indikator didalamnya.

Kesatuan kebijakan tersebut diwujudkan dalam aturan umum, standar kompetensi materi bahan ajar dan pedoman pelaksanaan yang dirumuskan oleh negara secara nasional. Keberagaman pelaksanaan tersebut tercermin dari silabus modul atau RPP yang disusun oleh masing-masing daerah. Untuk itu, pemerintah telah merumuskan standar kompetensi dan kemampuan dasar disiplin ilmu pelajaran IPS, yang menjadi arah dan dasar penyusunan kegiatan pembelajaran dan indikator evaluasi pencapaian untuk penilaian. Dengan menggunakan sumber belajar yang mendukung dalam pengembangan buku bahan ajar teks IPS diantaranya yaitu:

- a. Dalam bentuk bahan cetak yang berupa buku teks, LKS, surat kabar, makalah, jurnal, dan lain-lain.
- b. Dari narasumber, contohnya seperti warga masyarakat, tokoh politik, ahli hukum, polisi, dan lain-lain.
- c. Dari tempat atau lokasi, seperti museum, pasar, kantor desa, lingkungan sekitar dan lain-lain.
- d. Dari media elektronik, seperti TV, radio, dan web internet.

Dalam pengembangan buku bahan ajar teks IPS perlu memperhatikan beberapa hal, misalnya isi. Berikut ini isi dalam bahan ajar, diantaranya seperti:

- a) Petunjuk atau cara belajar untuk siswa ataupun guru.
- b) Adanya standar kompetensi yang ingin dicapai.

- c) Isi dari materi bahan ajar yang akan dipelajari.
- d) Informasi yang sangat mendukung dalam pembelajaran.
- e) Berisi latihan-latihan dalam pembelajara.
- f) Berisi dengan bnetuk lembar kerja.
- g) Pendataan nilai evaluasidalam pembelajaran. Berisi responase dari hasil pengambilan evaluasi pada pembelajaran.

Berikut ini prinsip-prinsip bagi seorang guru sebelum memilih bahan ajar pada mata pelajaran IPS, yaitu:

- 1) Prinsip relevansi yang merupakan prinsip yang dimana materi dalam pembelajaran haruslah mempunyai keterkaitan dengan kompetensi dasar pencapaian standar kompetensi pada siswa.
- 2) Prinsip konsistensi merupakan prinsip yang dimana bahan ajar dan kompetensi dasar harus tetap dan mudah untuk dikuasi para siswa.
- 3) Prinsip kecukupan merupakan prinsip yang dimana materi yang akandiajarkan kepada siswa harus cukup membantu siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru.

Di dalam penggunaan pengembangan bahan ajar, harus terdapat prinsip dalam pembuatannya. Berikut ini prinsip dalam pembuatan bahan ajar, yaitu:

- 1) Memberikan pengulangan pada pembelajaran, karena dengan adanya pengulangan siswa akan menjadi lebih tajam dalam pemahamannya, dengan itu siswa akan menjadi selalu ingat dengan materi yang telah dipelajarannya. Seorang guru dapat memberikan atau menyajikan bahan belajar secara bervariasi dan tepat agar siswa tidak mudah merasa bosan.
- 2) Memulai penjelasan dari yang paling mudah, karena jika dimulai dari hal yang paling mudah siswa akan gampang dalam memahami. Berbeda jika seorang guru memulai pembelajaran dari yang paling sulit, siswa akan merasa susah untuk memahaminya.
- 3) Memberikan umpan balik yang positif yang dapat memberikan penguatan pemahaman kepada siswa.
- 4) Faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- 5) Untuk mencapai suatu tujuan itu diibaratkan seperti naik tangga, semua butuh proses yang bertahap-tahap sehingga bisa sampai pada ketinggian tertentu.
- 6) Dengan siswa mengetahui hasil yang telah mereka capai, hal itu dapat membuat siswa terdorong untuk ingin terus sampai tujuan.

Dalam pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran IPS juga terdapat faktor- faktor

pertimbangan untuk seorang guru dan guru juga harus bisa memahami hal-hal tersebut.

Berikut ini adalah faktor pertimbangan dalam pengembangan buku teks bahan ajar, yaitu:

- a) Kecermatan isi yaitu guru harus mengetahui dan memahami tentang kebenaran isi dalam mata pelajaran IPS secara ilmiah yang dianut oleh suatu masyarakat berdasar pada sistem nilai-nilainya.
- b) Ketepatan cakupan yaitu berhubungan dengan isi pada bahan ajar mulai dari keutuhan konsep yang sesuai dengan keilmuan, pada isi materi terdapat kedalaman dan keluasan.
- c) Ketercernaan yaitu isi materinya harus dapat dimengerti dengan mudah dan agar siswa paham maksud dalam buku bahan ajar.
- d) Bahasa penggunaannya yaitu bahasa yang digunakan dalam buku bahan ajar sangatlah penting, sehingga bahasa dalam buku bahan ajar mudah dipahami oleh para siswa.
- e) Ilustrasi yaitu dimana proses penyampaian informasi harus memuat hal-hal yang berupa seperti gambar, kartun, animasi, dan lain sebagainya dalam buku bahan ajar.
- f) Pengemasan atau perwajahan yaitu penataan letak dalam buku ajar harus dikemas dengan multimedia dan dikemas dalam satu halaman.
- g) Kelengkapan komponen yaitu dalam bahan ajar terdapat tiga komponen yang inti, yaitu:
 1. Komponen utama yaitu komponen ini berisi tentang topik utama yang akan disampaikan dan dibahas, dalam komponen ini siswa harus bisa memahaminya.
 2. Komponen pelengkap yaitu berupa apa akhir materi teks pada komponen ini terdapat berupa topik pengayaan.
 3. Komponen hasil belajar atau evaluasi yaitu komponen ini berisi tentang penilaian terhadap bahan ajar pada mata pelajaran IPS yang telah disusun.

Langkah pengembangan bahan ajar IPS, berikut ini adalah langkah yang diperlukan dalam melakukan pengembangan buku bahan ajar teks IPS, antara lain:

- a. Menganalisis kemampuan dasar dan kompetensi dasar penyusunan BSNP.
- b. Membuat daftar topik materi-materi pokok.
- c. Membuat penjelasan deskripsi dari materi tersebut.

Mengembangkan buku bahan ajar teks pada pendidikan IPS sangat berperan penting untuk siswa dan guru, dimana dengan mengembangkan buku bahan ajar tersebut akan memberikan berbagai kemudahan bagi para siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS tanpa adanya guru, teman, dan orang lainnya. Karena bahan ajar telah dirancang dengan baik, tepat, dan

benar serta logis. Jika bahan ajar tidak diberikan pada siswa, siswa akan merasa kesusahan dalam kegiatan pembelajaran dan hal itu juga menyebabkan siswa menjadi bergantung kepada guru. Dengan menggunakan bahan ajar keberagaman kecepatan siswa dalam belajar akan menjadi lebih mudah untuk diatasi dan menjadi lebih mudah untuk diakomodasikan.

Pada umumnya bahan ajar disusun oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga dapat memungkinkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara bertahap dan berurutan. Pada umumnya seorang guru menyusun seluruh materi untuk kegiatan pembelajaran hanya untuk selama satu semester saja. Bahan ajar sangat membantu siswa untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki pelajar secara mandiri. Hal itu juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, sehingga siswa akan menjadi pintar dalam membagi waktu.

Buku bahan ajar teks sangat membantu pendidik pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana memberikan pendidik kemudahan dalam membagi waktu mengajar. Begitu juga waktunya dapat menjadi lebih singkat. Waktu juga dapat menjadi lebih hemat dan sisa waktunya dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi tanya (FAQ), dimana pendidik memberikan tugas pada anak didiknya. Adanya buku bahan ajar teks membantu memaksimalkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, dimana pendidik mendapat keleluasaan dalam mengisi dan memanfaatkan waktu yang luang untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Dalam bahan ajar pada bagian akhir terkadang akan disediakan uji kompetensi yang ada pada modul, yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan pada siswa. Pada saat proses penilaian akan dilakukan melalui pengamatan, yang bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami suatu konsep. Strategi yang dilakukan pada bahan ajar mata pelajaran IPS dikembangkan dengan berdasarkan komponen-komponen yang telah ditentukan. Dalam bahan ajar juga terdapat uji validasi yang bertujuan untuk mengevaluasi atau menilai bahan ajar yang telah dikembangkan. Sehingga hal itu dapat menjadikan bahan ajar mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri. Dengan adanya kelebihan-kelebihan pada bahan ajar tersebut dapat menjadikan aktivitas dalam pembelajaran dan perolehan yang dihasilkan oleh siswa dapat meningkat. Uji validasi dalam bahan ajar sangat diperlukan karena hal itu bertujuan untuk mengetahui apa saja isi dalam modul yang telah dikembangkan.

Tahapan awal pada pengembangan bahan ajar harus terdapat beberapa isi diantaranya, yaitu: Kata pengantar, penulis memberikan kata pengantar terlebih dahulu.

- 1) Pendahuluan, berisi tentang deskripsi singkat yang ada pada bahan ajar.
- 2) Pedoman penggunaan, berisi tentang petunjuk-petunjuk belajar pada bahan ajar untuk para siswa.
- 3) Kompetensi, berisi tentang kompetensi dasar dan standar kompetensi.
- 4) Peta konsep, berisi tentang peta konsep dari semua materi.
- 5) Materi.
- 6) Terdapat latihan soal.
- 7) Ada glosarium, berisi tentang kata-kata yang sulit dimengerti para siswa.
- 8) Rangkuman, berisi tentang ringkasan materi secara singkat dari awalsampai akhir dari materi.
- 9) Daftar pustaka, berisi acuan referensi untuk mengembangkan bahan ajar dalam mata pelajaran IPS.
- 10) Profil, berisi tentang biodata dari pengembang bahan ajar.

Dalam pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Agar dapat mengetahui kelayakan dari bahan ajar untuk digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran. Apabila ahli media atau ahli materi bahan ajar meyakini bahwa buku bahan ajar tersebut layak, maka buku bahan ajar tersebut dapat digunakan untuk kegiatan belajar siswa. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika melakukan pengembangan bahan ajar, yaitu:

- a. Gambar harus dapat dibaca.
- b. Gambar harus sesuai dengan materi.
- c. Terdapat keterangan pada gambar.
- d. Gambar harus jelas.
- e. Teks harus dapat dibaca.
- f. Ukuran teks harus disesuaikan.
- g. Sampul harus menarik agar siswa menjadi minat untuk mempelajarinya.
- h. Tampilan pada isi harus menarik.
- i. Membuat warna menjadi menarik.

- j. Materi harus mudah untuk dipahami siswa.
- k. Kalimat yang digunakan harus mudah.
- l. Istilah-istilah yang digunakan juga harus mudah.
- m. Konsep juga harus mudah untuk dipahami.
- n. Rangkuman materi juga harus jelas.
- o. Glosarium yang digunakan juga harus mudah untuk dipahami.

Pengembangan bahan ajar pada pendidikan IPS sangat berperan penting untuk siswa dan guru. Dengan buku modul bahan ajar, siswa akan lebih mudah dan mampu mempelajari mata pelajaran IPS tanpa bimbingan dan arahan dari guru, teman, dan orang lainnya. Karena bahan ajar telah dirancang dengan baik, tepat, dan benar serta logis. Bahan ajar yang disusun sesuai dan sejalan dengan jadwal pelajaran, hal itu akan membuat siswa dengan mudah mempelajari dan memahami mata pelajaran IPS tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Siswa juga akan menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dimana akan lebih memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan seperti belajar sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Dengan memperhatikan pengembangan bahan ajar diatas, diharapkan materi pengembangan bahan ajar IPS yang telah dirancang dengan baik, tepat, dan benar dapat membentuk karakter yang baik pula pada siswa/anak didik.

CONCLUSION

Peran pendidikan sangat penting bagi anak, maka pendidikan sangat perlu untuk dijaga dan selalu diperhatikan. Setiap mata pelajaran di sekolah pasti memiliki buku modul bahan ajar yang dikembangkan, termasuk mata pelajaran IPS. Karena bahan ajar merupakan modul yang digunakan untuk siswa ataupun digunakan untuk panduan guru dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sangat menarik dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki subjek kajiannya banyak membahas mengenai masalah sosial.

Pengembangan buku modul bahan ajar ini sangat berguna dalam membantu meringankan seorang pendidik pada saat menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Apabila bahan ajar pada mata pelajaran IPS diperhatikan dan sering dikembangkan, hal itu akan menjadikan mata pelajaran IPS menjadi lebih baik dan lebih menarik. Dalam penggunaan bahan ajar di pendidikan sekolah, guru haruslah memperhatikan hal-hal yang dapat memaksimalkan pembelajaran.

Dalam pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran IPS, harus memperhatikan setiap tahapan-tahapan, komponen-komponen, faktor-faktor penting, dan landasannya. Agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal, seorang guru harus menguasai setiap materi pembelajaran, bisa menguasai semua penerapan langkah- langkah pada pendekatan konstektual, dapat menggunakan setiap media pembelajaran agar dapat mendukung kegiatan dalam pembelajaran, dan guru juga harus bisa memanfaatkan setiap sumber yang ada pada sekitar siswa.

Pengembangan bahan ajar pada pendidikan IPS yang telah dirancang dengan baik, tepat, dan benar juga disusun sesuai dan sejalan dengan jadwal pelajaran akan lebih memudahkan antara guru dan anak didik juga sangat menguntungkan bagi keduanya. Yang mana pengembangan bahan ajar IPS yang telah dirancang dengan baik, tepat, dan benar dapat membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap juga dapat membentuk karakter yang baik pula pada siswa/anak didik.

REFERENCE

- Asnafiyah. 2010. *Pengembangan Materi Pembelajaran IPS Kurikulum 2006 di MI Bego Depok Sleman*. AI-Bidayah, Vol. 2 No.1, Juni 2010.
- Lestari, Indah. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jogjakarta: ArRuzz-Media.
- Octiara, D. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Kelas VII SMP*. Lampung: Universitas Lampung.
- Safruddin. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa SMP Kabupaten Bima*. Vol. 4. No. 3 Juli 2020.
- Syamsul, K. 2017. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.